

Penelitian dan Akuntabilitas Keuangannya

(Research and Its Financial Accountability)

Ani Wilujeng Suryani^{1*}, Yongky Teguh Setiaji², Prihatini Retnaningsih³, Imam Alfianto⁴

Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4}

ani.suryani@um.ac.id¹, yongky.teguh.2304218@students.um.ac.id²,

prihatini.retnaningsih@um.ac.id³, imam.alfianto.ft@um.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 05 Juni 2025

Revisi 1 pada 10 Juni 2025

Revisi 2 pada 20 Juni 2025

Revisi 3 pada 01 Juli 2025

Disetujui pada 10 Juli 2025

Abstract

Purpose: The case of manipulation in preparing financial reports in research carried out by university lecturers is a serious problem. This study aims to investigate the causes of lecturers having lack of accountability in their research financial reporting

Methodology/approach: The systematic review method is used to conceptually explore why lecturers commit dishonest actions in financial reporting. The articles analyzed were 48 national and international journal articles from the Sinta and Google Scholar databases.

Results/findings: The results show that fraud is influenced by information asymmetry, weak monitoring, and workload pressure from tridarma and publication demands. Universities should simplify reporting and enhance monitoring, while lecturers need work-life balance to reduce stress and improve accountability.

Conclusion : Lecturers' financial reporting issues stem from asymmetry, poor monitoring, and pressure. Improving oversight and work-life balance can enhance accountability.

Limitations: : This study is limited to a literature review without primary data, so it cannot directly assess lecturers' understanding of financial accountability. Future research should use surveys or interviews.

Contribution: This study confirms agency theory by highlighting information asymmetry and weak monitoring in universities. It provides a policy basis to enhance lecturer accountability, reduce fraud, and promote financial accountability and work-life balance

Keywords: *Accountability, Community Service, Frandulent Financial Reporting, Information Asymmetry, Research*

How to Cite: Sihombing, M., C., Febriansyah, F. (2025). Penelitian dan Akuntabilitas Keuangannya, *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, (5)1, 115-126.

1. Pendahuluan

Tridarma Perguruan Tinggi menjadi acuan bagi dosen untuk melaksanakan tugas di bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Nyoto, 2021). Dosen mendapatkan pendanaan baik dari pihak internal maupun eksternal untuk kegiatan tersebut. Konsekuensinya selain melaksanakan penelitian dan pengabdian, dosen harus melaporkan pelaksanaan kegiatan baik secara akademik maupun keuangan. Dosen yang mendapatkan pendanaan berasal dari APBN/APBD memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan atas hibah yang diperoleh sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dengan bingkai teori keagenan (Panda & Leepsa, 2017), perguruan tinggi sebagai *principal* menuntut *output* atas pendanaan yang diberikan, dimana dosen sebagai *agent* diharapkan untuk melakukan pelaporan kepada perguruan tinggi dengan baik. Proses penelitian tidak menjadi permasalahan karena sesuai dengan kemampuan masing-masing dosen. Namun, permasalahan muncul ketika dosen terlalu berfokus dalam proses penelitian, sehingga administrasi dan keuangan tidak dapat dilaporkan dengan maksimal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Setyowati & Purwantoro, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk memahami hal-hal yang menyebabkan dosen tidak dapat melakukan pelaporan administrasi dan keuangan dengan baik. Konflik keagenan timbul ketika *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibanding *principal*. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian tidak bisa lepas dari adanya asimetri informasi antara perguruan tinggi (*principal*) dan dosen (*agent*) (Putranto, 2023). Dosen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan perguruan tinggi mengenai proses penelitian dan pengabdian, seperti perkembangan proses penelitian, posisi sumber daya keuangan, dan preferensi peneliti (Fitriani, 2019). Jika tujuan perguruan tinggi dan dosen tidak selaras, dosen cenderung akan menahan atau salah merepresentasikan informasi yang dimiliki dan digunakan untuk kepentingannya sendiri. Asimetri informasi khususnya pada proses administrasi dan pelaporan keuangan dapat mendorong ketidakjujuran dalam pelaporan aktivitas penelitian atau pengabdian masyarakat (Anggraini & Suryani, 2021). Dengan demikian, adanya asimetri informasi dapat memotivasi dosen untuk melakukan manipulasi dalam proses pelaporan keuangan penelitian dan pengabdian.

ACFE Indonesia menemukan bahwa jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah korupsi, diikuti dengan penyalahgunaan aset negara dan pelaporan keuangan (Seto, 2018). Kerugian yang ditanggung dari adanya tindak kecurangan mencapai Rp500 juta. Indonesia juga memiliki skor Indeks Persepsi Korupsi (CPI) yang cukup tinggi, yaitu di peringkat 110 dari 180 negara di dunia (ICW, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia merupakan negara yang korup. Tindak kecurangan yang terjadi pada pelaporan keuangan menyebabkan kerugian di atas Rp10 miliar. Menurut *Indonesia Corruption Watch* (ICW), perguruan tinggi telah melakukan korupsi sejak tahun 2016, salah satunya terkait dana penelitian (ICW, 2023). Banyak peneliti melakukan manipulasi laporan keuangan penelitian dengan tidak melengkapi, bahkan memalsukan data pendukung Surat Pertanggungjawaban (SPJ) (Wati & Nugraheni, 2020), yang merinci penggunaan anggaran hibah penelitian (Despriyanti & Sudarno, 2020). Hal ini tidak sesuai dengan kontrak dan panduan hibah penelitian yang menjelaskan bahwa seluruh dana harus digunakan sesuai kebutuhan, apabila tersisa maka harus dikembalikan ke kas negara, dan dilaporkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Tindak kecurangan dapat dilakukan oleh siapapun, termasuk oleh seorang akademisi atau peneliti (Abdullahi & Mansor, 2018). Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti dituntut untuk melaporkan pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan dengan tepat waktu. Namun, peneliti sering terlambat, bahkan melakukan praktik kecurangan dalam proses penggunaan dan pelaporan keuangan hasil penelitian (Haris, 2019). Padahal, ketepatan waktu dan integritas menjadi salah indikator atas kualitas pelaporan keuangan (Abbas & Hidayat, 2022). Tindak kecurangan pelaporan keuangan tersebut dapat berbentuk pemalsuan pelaporan keuangan dengan memalsukan cap warung makan, fotokopi, rental mobil, serta bukti pembayaran pada penerbit (Mahsun et al., 2025a; Wildan, 2020). Sebagai contoh kasus tindak kecurangan adalah penelitian yang dilakukan oleh 17 dosen UNNES dimana tidak terdapat publikasi hasil penelitian sehingga tidak memenuhi perjanjian target luaran, tetapi dana penelitian telah diterima (Fajar, 2022).

Kepatuhan pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti kepada perguruan tinggi atau pemberi donor atas pendanaan kegiatan yang telah diterima (Handayani et al., 2022). Tindak kecurangan pelaporan keuangan penelitian di Indonesia sudah menjadi hal yang umum (Akhyar et al., 2022). Hal tersebut terjadi karena adanya asimetri informasi dan kesempatan untuk melakukan tindakan manipulasi (Handayani et al., 2022). Selain asimetri informasi, tindakan fraud hibah penelitian juga disebabkan oleh budaya organisasi yang kurang transparan (Falasifah et al., 2025), tidak menjunjung tinggi etika dan integritas, serta lemahnya sistem audit internal universitas (Agustina et al., 2025). Kasus yang terjadi di UNNES Fajar, (2022) besar kemungkinan juga terjadi di beberapa perguruan tinggi lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hal-hal yang membuat dosen tidak akuntabel atau melakukan kecurangan dalam proses pelaporan administrasi dan keuangan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara teoritis, penelitian ini berimplikasi pada penggunaan teori keagenan untuk menjelaskan penyebab dosen tidak transparan dan akuntabel dalam pelaporan keuangan. Secara praktis, bagi perguruan tinggi studi ini bermanfaat sebagai referensi dalam membuat kebijakan dan melakukan evaluasi terkait pelaksanaan tridarma agar terhindar dari kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum dosen yang tidak bertanggungjawab.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan dan Kecurangan Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik antara *agent* dengan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Di perusahaan, manajer bertindak sebagai *principal* sedangkan investor sebagai *agent*. Dalam konteks perguruan tinggi, Universitas (*principal*) akan menunjuk civitas akademika yaitu dosen (*agent*) untuk mencapai target kinerja pimpinan. Konflik keagenan antara pimpinan perguruan tinggi dan dosen timbul karena ada perilaku oportunistik *agent* untuk mengambil keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan banyak orang (Maria & Halim, 2021). *Agent* akan bertindak sesuai dengan kepentingannya dengan melakukan berbagai cara seperti manipulasi, penyuapan, dan nepotisme (V. Yulianti et al., 2023). Kecurangan pelaporan keuangan penelitian dan pengabdian masyarakat terjadi karena adanya perilaku oportunistik dosen, yang mendorongnya untuk melakukan tindak kecurangan. Dana yang didapatkan untuk melaksanakan tridarma digunakan untuk kepentingan lainnya, bahkan tidak menutup kemungkinan adanya kerjasama antar dosen untuk melakukan manipulasi. Pemalsuan bukti laporan keuangan sama halnya dengan korupsi (ICW, 2023). Tindak pidana korupsi di negara berkembang lebih parah dari negara maju, karena seluruh elemen pembiayaan dapat dikorupsi. Lemahnya penegakan hukum dan adanya budaya akademik yang buruk, membuat tindakan pemalsuan dokumen keuangan penelitian di perguruan tinggi menjadi hal yang wajar (Naurah, 2023). Sistem monitoring dan evaluasi yang lemah dari pihak *principal*, membuat *agent* memiliki kebebasan untuk melakukan tindakan oportunistik. Biasanya, universitas memiliki sebuah *website* yang digunakan untuk memantau pelaksanaan kegiatan tridarma. Namun, *website* yang digunakan hanya untuk mengunggah laporan tanpa ada pemantauan secara lebih detail, sehingga kesempatan dosen untuk bertindak curang menjadi lebih besar (Hapsari & Seta, 2019). Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya konflik keagenan dibutuhkan integritas dari seluruh elemen mulai dari pimpinan hingga lini yang paling bawah.

2.2 Program Pemerintah untuk Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi di Indonesia perlu memperbaiki kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat, untuk meningkatkan mutu dan daya saing menuju *world class university* (Ambarita, 2023). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi telah menyusun program Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk perbaikan kualitas perguruan tinggi (Arifien et al., 2022), khususnya pada tiga aspek, yaitu kualitas kurikulum, dosen, dan lulusan (Abdurrahmansyah & Rismawati, 2022). Terdapat 8 IKU yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi negeri (Nyoto, 2021), yaitu (1) kriteria kelulusan; (2) kegiatan mahasiswa di luar kampus; (3) dosen berkegiatan di luar kampus; (4) kualifikasi dosen; (5) penelitian dan pengabdian dosen; (6) kemitraan program studi; (7) model pembelajaran di kelas; dan (8) akreditasi internasional (Dikti, 2021).

Pemerintah mengharapkan dengan adanya program IKU, perguruan tinggi tidak hanya berfokus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa (Malik, 2022), tetapi juga meningkatkan kualitas melalui internasionalisasi sehingga pendidikan Indonesia dapat bersaing di tingkat global (Arifien et al., 2022). Perguruan tinggi berusaha melaksanakan program yang telah dibuat oleh pemerintah, salah satunya melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Ambarita, 2023). Kegiatan MBKM beraneka ragam seperti pertukaran mahasiswa, dan program dosen untuk berkegiatan di luar kampus (Arifien et al., 2022). Namun, hal ini menambah beban kerja dosen (Nyoto, 2021), sehingga berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan kepada mahasiswa. Tuntutan pemenuhan IKU membuat dosen mengerjakan tugas yang terlampau berat, sehingga banyak kewajiban yang tidak dapat dilakukan dengan optimal, seperti pelaksanaan penelitian pengabdian (W. Yulianti & Tisnawati, 2020) yang berimbas pada proses pelaporan administrasi dan keuangan yang tidak maksimal (Hartono et al., 2021). Beban kerja administrasi dosen untuk mendukung ketercapaian IKU di perguruan tinggi berdampak pada kinerja penelitian dan pengabdian (Wahyudi, 2019). Tingginya tekanan untuk meraih prestasi IKU tanpa meninggalkan kewajiban Tridarma (Aqilah et al., 2023) mengakibatkan kinerja dosen pada salah satu bidang menjadi tidak maksimal. Contohnya, ketika dosen mendapatkan tugas tambahan untuk mengurus akreditasi internasional, kemitraan program studi, atau MBKM. Waktu dosen akan lebih banyak terserap untuk mengejar target IKU. Selain itu, kurang meratanya pembagian tugas (Setyowati & Purwantoro, 2020) membuat beban setiap dosen berbeda yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial (Fitriana et al., 2021). Budaya organisasi di perguruan tinggi yang masih berjalan, seperti dosen muda yang dimanfaatkan dosen senior (W. Yulianti & Tisnawati, 2020), menambah

tekanan sehingga kinerja mayoritas dosen muda dalam penelitian dan pengabdian jauh dibanding dosen senior. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat dosen melakukan tindakan tidak jujur baik dalam kegiatan penelitian maupun pelaporannya (Pratiwi et al., 2017).

Selain program IKU, pemerintah memiliki program lain untuk meningkatkan mutu pendidikan perguruan tinggi yaitu melalui Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH) (Saputra, 2023). Kebijakan PTN BH menuai pro kontra dari banyak kalangan, seperti akademisi, masyarakat, hingga politisi (Rudhianto et al., 2022). PTN BH dianggap telah mencederai amanat Undang-Undang karena pemerintah melepaskan tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Hanoraga & Trisyanti, 2020). Namun, sistem PTN BH memberikan keluasaan kepada perguruan tinggi dengan otonom yang dimiliki untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimiliki (Sukmawati et al., 2021). Kebijakan ini juga dinilai dapat merugikan masyarakat (Pramesti et al., 2022), karena perguruan tinggi yang sudah berstatus badan hukum mayoritas memiliki biaya pendidikan yang tinggi (Darlis et al., 2023), karena mereka harus mencari pendapatan sendiri untuk melakukan kegiatan operasional kampus (Tamara, 2022). Oleh karena itu, kebijakan PTN BH disinyalir merupakan cara pemerintah untuk melakukan komersialisasi di lingkungan pendidikan (Diyanto et al., 2021). Dengan demikian banyaknya program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi (Sukmawati et al., 2021), dinilai dapat menambah beban tugas dosen (Nyoto, 2021) sehingga kewajiban utama dalam melaksanakan kegiatan tridarma tidak maksimal (Saputra, 2023).

3. Metodologi Penelitian

Pendekatan *systematic review* Linnenluecke et al., (2020) digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi penyebab dosen melakukan kecurangan pelaporan keuangan selama kegiatan penelitian pengabdian. Data yang digunakan berupa data sekunder berasal dari literatur yang dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis sesuai fokus penelitian. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kata kunci untuk pencarian literatur. Kata kunci yang digunakan adalah “penelitian dan pengabdian dosen”, “kecurangan pelaporan keuangan penelitian”, “tridarma perguruan tinggi”, dan “publikasi dosen”. Pencarian literatur dalam penelitian ini berfokus pada artikel ilmiah yang diterbitkan dari tahun 2016-2023 dan menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. *Database* yang digunakan adalah Sinta dan Google Scholar.

Tabel 1. Prosedur Pengumpulan Artikel

No	Prosedur
1.	Database yang pertama digunakan untuk mencari artikel adalah Sinta, dengan memasukkan kata kunci sesuai fokus penelitian dan didapatkan 32 artikel.
2.	Selanjutnya pencarian dilakukan pada database Google Scholar dengan memasukkan kata kunci yang sama dan ditemukan sebanyak 80 artikel. (Artikel yang sudah didapatkan di Sinta tidak diambil kembali untuk menghindari artikel yang sama)
3.	Selanjutnya penulis membaca secara cepat untuk memilih artikel yang isinya sesuai dengan topik penelitian didapatkan 48 artikel.
4.	Artikel yang sudah terkumpul kemudian dirangkum menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan koding data.
5.	Setelah dibaca dan melakukan koding, kode yang muncul akan dikumpulkan sesuai tema yang sama.
6.	Selanjutnya penulis mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan dosen melakukan tindak kecurangan menggunakan teknik interpretif dan induktif. Berdasarkan kode yang muncul seperti tidak ada monitoring, sistem audit yang lemah, dan sebagainya penulis menginterpretasikan kode tersebut untuk mencari tema akhir.
7.	Tema akhir yang terbentuk dari hasil analisis artikel adalah kecurangan pelaporan keuangan, kewajiban menjalankan tridarma perguruan tinggi, dan internasionalisasi publikasi dosen.

Triangulasi waktu dan sumber dilakukan untuk menjamin keabsahan data (Bachri, 2010). Triangulasi sumber dilaksanakan dengan mencocokkan data dalam artikel dengan data pemerintah misalnya hasil audit BPK, catatan KPK, dan ICW. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjamin keakuratan data

yang disajikan nantinya (Sugiyono, 2019). Triangulasi waktu dilakukan dengan cara membandingkan tahun informasi dari artikel dengan pemberitaan yang ada di media sebagai bentuk *counter* dari informasi yang ada. Dengan demikian data dalam penelitian ini dapat dipercaya kebenarannya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kecurangan Laporan Keuangan Penelitian dan Pengabdian

Pola korupsi di perguruan tinggi banyak motifnya, seperti korupsi pengadaan barang dan jasa, dana hibah, anggaran internal, dana penelitian, beasiswa mahasiswa, dan gratifikasi (Rahman & Yuntho, 2023). KPK menyebut maraknya kasus korupsi disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal; pengawasan yang tidak ketat; administrasi tidak andal; dan budaya akademik yang buruk (KPK, 2015). Tindakan penyelewengan dana dan korupsi berdampak bukan hanya pada kerugian yang ditanggung oleh negara, melainkan pada menurunnya kredibilitas perguruan tinggi. ICW mencatat sepanjang tahun 2006 hingga 2021 terdapat 665 kasus korupsi yang terjadi dengan total kerugian mencapai Rp2.905 triliun (ICW, 2023). Mayoritas pelaku dari tindak pidana tersebut adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) dimana dosen dan pimpinan perguruan tinggi termasuk di dalamnya hingga mencapai 46,3% atau setara dengan 288 tersangka (ICW, 2023). Teori keagenan menjelaskan bahwa kepercayaan dari *principal* terhadap *agent* dapat mendorong perilaku tidak jujur (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks penelitian dan pengabdian, perguruan tinggi masih bertanggung jawab penuh atas laporan keuangan yang dibuat, sehingga dosen akan bebas melakukan tindakan kecurangan. Hal-hal yang umumnya dilakukan seperti mengalokasikan dana untuk kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan penelitian, seperti kepentingan pribadi; perjalanan dinas; dan membeli barang dan jasa (Rahman & Yuntho, 2023). Kegiatan tersebut akan mengarahkan *agent* untuk membuat kuitansi fiktif guna memenuhi laporan pertanggungjawaban kegiatan. Selain dosen, pejabat atau tenaga kependidikan yang mengelola dana penelitian juga berpeluang untuk melakukan tindakan korupsi (Fajar, 2022). Oleh karena itu, diperlukan adanya integritas dan akuntabilitas pada setiap pegawai untuk mencegah adanya tindakan korupsi di perguruan tinggi.

Beberapa contoh kasus korupsi dana penelitian telah terjadi baru-baru ini, seperti di Universitas Islam Riau (UIR), Universitas Negeri Semarang (UNNES), dan Universitas Lampung (UNILA) (Agusto, 2023; Syukur, 2021; Yusuf, 2022). Abdullah Sulaiman melakukan korupsi dana penelitian UIR senilai Rp1,87 Milyar dan akibat perbuatannya Sulaiman divonis penjara selama 5 tahun serta denda uang tunai senilai Rp300 juta (Syukur, 2021). Kasus lain terjadi pada 17 dosen di UNNES yang dipanggil oleh Polresta Semarang karena tuntutan laporan dari masyarakat (Yusuf, 2022). Kasus tersebut timbul karena perguruan tinggi memberikan wewenang penuh kepada dosen untuk melakukan penelitian yang ternyata dijadikan sebagai peluang untuk dilakukannya korupsi. Disisi lain, korupsi dana penelitian di UNILA melibatkan 3 pejabat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dengan total kerugian sebesar Rp1,1 Milyar (Agusto, 2023). Tindakan korupsi pejabat LPPM UNILA dilaporkan oleh Komite Pemantau Pembangunan dan Hak Asasi Manusia (KPP-HAM) untuk menciptakan lingkungan kampus yang terbebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Fenomena ini menunjukkan masih lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak *principal* terhadap *agent*, sehingga memiliki kesempatan untuk melakukan penyelewengan dana. Selain itu, dosen/peneliti yang diberi kepercayaan untuk melakukan penelitian/pengabdian masyarakat tampaknya tidak akuntabel, sehingga tidak mempertanggungjawabkan mandat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4.2 Kewajiban Menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi

Dosen sebagai akademisi memiliki tugas untuk melakukan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai amanat Tridarma Perguruan Tinggi. Dosen melakukan kegiatan rutin setiap tahun melalui penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai kontribusi terhadap keilmuan dan masyarakat sekitar. Hal tersebut membuat pendanaan menjadi kebutuhan utama untuk menjalankan sumber daya dalam mencapai tujuan penelitian dan pengabdian (Nyoto, 2021). Perguruan tinggi sebagai pihak *principal* menyediakan pendanaan bagi dosen (*agent*) untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Jenis pendanaan internal yang diberikan bermacam-macam dan dibagi menjadi beberapa skema sebagai contoh kompetitif Kompetensi Bidang Keilmuan (KBK), percepatan professor, hibah publikasi buku dan karya ilmiah mahasiswa, hingga skema penugasan. Pendanaan dari pihak eksternal juga dapat digunakan seperti Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) dari Kementerian

Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, kedaireka, hingga program kerjasama dengan perusahaan (Hartono et al., 2021). Selain pendanaan, perguruan tinggi juga memberikan fasilitas berupa gaji maupun tunjangan, supaya *agent* dapat bekerja dengan maksimal. Keadaan tersebut memaksa dosen dengan latar belakang keilmuan yang berbeda untuk dapat mengelola pendanaan dan memanfaatkan fasilitas dengan baik untuk memenuhi kontrak dengan perguruan tinggi, yang pada akhirnya akan berimbas pada ketercapaian IKU perguruan tinggi.

Program penelitian dan pengabdian masyarakat akan meningkatkan kinerja dosen (Abdurrahmansyah & Rismawati, 2022), memperdalam bidang keilmuan (Aqilah et al., 2023), menambah kepekaan terhadap isu-isu strategis (W. Yulianti & Tisnawati, 2020), dan mendukung kompetensi profesional dalam bidang sosial-akademik (Setyowati & Purwantoro, 2020). Keterampilan manajerial dosen juga akan bertambah karena proses pengelolaan administrasi dan pelaporan keuangannya (Rudhianto et al., 2022). Namun, kurangnya monitoring dan evaluasi dari pihak *principal* kepada *agent* akan membuat asimetri informasi menjadi semakin besar. *Agent* akan berasumsi bahwa ketika *principal* tidak melakukan monitoring secara berkala, akan ada kesempatan bagi *agent* untuk melakukan kecurangan. Peluang tersebut yang digunakan oleh oknum-oknum tidak akuntabel/bertanggung jawab dengan memalsukan berbagai bukti belanja. *Principal* seharusnya dapat memperkecil asimetri informasi yang ada dengan *agent* melalui beberapa program seperti penguatan kompetensi manajerial dosen, monitoring dan evaluasi, serta pelatihan mengenai etika dalam mengelola keuangan penelitian/pengabdian. Dengan demikian, asimetri yang terjadi antara pihak perguruan tinggi dan dosen akan berkurang.

Tridarma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban mutlak yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen. Hal tersebut mendorong dosen untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian yang jika tidak dilakukan maka akan berdampak pada profesinya (Wahyudi, 2019). Ketidakmampuan dosen melakukan program penelitian dan/atau pengabdian masyarakat dapat berakibat pada terhambatnya proses kenaikan pangkat/jabatan, kurangnya kontribusi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan, hingga berkurangnya pendapatan dosen (Malik, 2022) karena sertifikasi dosen mensyaratkan kegiatan tridarma terpenuhi. Motif ekonomi seringkali menjadi faktor dominan yang mendorong dosen untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian (Abdurrahmansyah & Rismawati, 2022). Padatnya kegiatan dosen dalam menjalankan tridarma membuat kinerja mereka tidak maksimal (Wulandaru et al., 2025). Dosen perlu mengatur waktunya secara efektif, bukan hanya fokus bekerja melainkan diperlukan waktu yang cukup istirahat dan memenuhi kebutuhan psikis agar tercapai *work life balance* (Aqilah et al., 2023; Faeni et al., 2021).

Pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab dari *agent*, tetapi *agent* seringkali tidak mengetahui tata cara pelaporan yang benar atau abai atas peraturan yang ada. Minimnya akuntabilitas *agent* bisa disebabkan oleh peraturan yang rumit atau ketiadaan waktu untuk menyusun pertanggungjawaban keuangan karena beratnya *output* yang harus dicapai dalam waktu yang singkat. Dengan demikian, *agent* membuat laporan ala kadarnya sehingga melemahkan posisi *principal* dengan kondisi asimetri informasi yang tinggi. Tanpa adanya sanksi dan monitoring untuk memastikan akuntabilitas dana hibah penelitian/pengabdian, dosen akan termotivasi untuk lalai atau menghalalkan segala cara dengan memanfaatkan pendanaan melalui kegiatan yang tidak dibenarkan. Oleh karena itu, Tridarma Perguruan Tinggi memiliki dua sisi yang mendukung kinerja tetapi melemahkan akuntabilitas pelaporan keuangan (Mukaramah & Sholahuddin, 2025). Di satu sisi, Tridarma Perguruan Tinggi memaksa dosen untuk memiliki *output* penelitian dan pengabdian dimana hal ini memberikan tekanan secara psikis kepada dosen (Nyoto, 2021), sehingga dosen tidak bisa menolak kewajiban melakukan penelitian dan pengabdian. Di sisi lain, adanya kewajiban ini memaksa dosen mencari pendanaan untuk bisa melakukan penelitian dan pengabdian tetapi tingginya luaran yang diharapkan dan minimnya waktu pelaksanaan membuat akuntabilitas pelaporan keuangan terkorbankan dan bisa mengarah pada adanya tindak kecurangan keuangan.

4.3 Tuntutan Publikasi bagi Dosen

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat memiliki target luaran wajib yaitu publikasi ilmiah (Aqilah et al., 2023). Jenis publikasi yang disyaratkan beragam sesuai dengan skema yang diikuti, seperti publikasi di jurnal nasional yang terindeks di Sinta, jurnal internasional bereputasi, prosiding internasional, hingga penerbitan buku (Fitriana et al., 2021). Namun, mayoritas publikasi yang disyaratkan oleh perguruan tinggi adalah publikasi jurnal internasional (W. Yulianti & Tisnawati, 2020) karena target ini menjadi salah satu yang dinilai dalam pencapaian kinerja IKU. Publikasi internasional berkaitan dengan internasionalisasi publikasi dosen, dan dianggap memberikan lebih banyak dampak positif bagi institusi dan individu jika dibandingkan dengan publikasi di jurnal nasional (Habiba & Islam, 2022). Jumlah publikasi internasional bagi dosen akan menambah reputasi akademik dan angka kredit yang berdampak pada kemajuan karir personal dosen (Cocal & De, n.d.; Lindahl, 2018). Bagi perguruan tinggi, publikasi dosen akan berdampak pada pemeringkatan sebagai bentuk peningkatan kualitas institusi dan syarat menuju *world class university* (Sahputri et al., 2021). Oleh karena itu, dosen wajib melakukan publikasi di jurnal internasional terindeks untuk mendukung program tersebut.

Kewajiban publikasi internasional memberikan tekanan terhadap dosen (Kurt, 2018), sehingga banyak yang mencari alternatif untuk mempublikasikan artikelnya dengan cepat dan mudah. Jurnal predator menawarkan publikasi yang cepat tanpa *peer review* (Kendall, 2021; Rowley, 2023)(Kendall, 2021; Mills & Inouye, 2021; Rowley, 2023) sehingga banyak peneliti di Indonesia yang menggunakan kesempatan tersebut untuk menggugurkan kewajibannya. Publikasi di jurnal bereputasi membutuhkan waktu yang lama (Ghahramani et al., 2022), karena sulit untuk ditembus dan melalui *peer review* yang sangat ketat (Al-Khatib, 2016). Hal ini berbeda dengan di jurnal predator yang menjanjikan proses review yang cepat, tetapi tentu dengan konsekuensi biaya publikasi yang sangat mahal. Editor jurnal predator seringkali mengirimkan email tawaran yang menggiurkan kepada para peneliti (Rohrich & Weinstein, 2018; Wiechert et al., 2019). Hal ini menjadi alternatif bagi dosen dengan kemampuan dan waktu yang terbatas untuk bertahan di tengah kompetisi publikasi jurnal bereputasi. Promosi jabatan juga menjadi salah satu motif bagi dosen untuk mempublikasikan karyanya di jurnal predator karena publikasi internasional memiliki nilai angka kredit yang tinggi sehingga menambah peluang dosen untuk bisa memperoleh kenaikan pangkat dan jabatan (Todd, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dosen melakukan publikasi internasional seringkali didorong oleh motif eksternal; hanya untuk kemajuan karir, bukan untuk berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari sudut pandang teori keagenan, asimetri informasi antara pihak perguruan tinggi (*principal*) dan peneliti (*agent*) memberikan peluang kepada dosen untuk melakukan publikasi di jurnal predator. Sistem monitoring dan evaluasi yang belum sempurna serta minimnya sanksi yang diberikan memberikan kebebasan bagi *agent* untuk memilih jurnal yang akan dituju. Pihak *principal* perlu melakukan pengawasan yang ketat dan evaluasi terhadap para *agent* dalam melakukan publikasi sehingga terhindar dari jurnal predator. *Punishment* juga dapat diberikan seperti jika *agent* terbukti melakukan publikasi di jurnal predator maka dianggap belum melakukan publikasi ilmiah. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi reputasi penulis dan institusi dari publikasi yang tidak etis (Richtig et al., 2023). Studi sebelumnya menemukan bahwa mayoritas yang mengirimkan artikel ke jurnal predator adalah dosen pemula (Frandsen, 2017; Rice et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan minimnya pengalaman dan keterampilan menulis yang dimiliki untuk menghasilkan artikel yang berkualitas (Srinivasa Rao, 2021). Oleh karena itu, peneliti pemula menjadi sasaran para editor jurnal predator sebagai pangsa pasarnya (Xia, 2019).

Kewajiban internasionalisasi publikasi didukung secara finansial oleh pemerintah dan perguruan tinggi untuk meluncurkan proses kegiatan penelitian (Fahlevi et al., 2023). Hibah tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa, dosen dan peneliti Indonesia, sehingga terjadi peningkatan jumlah publikasi yang berasal dari penulis Indonesia (Kurt, 2018). Namun demikian, pemberian hibah penelitian dapat meningkatkan jumlah publikasi di jurnal predator. Studi sebelumnya di Argentina (Rice et al., 2021), Australia (Xia, 2019), Turki (Macháček & Srholec, 2021), Nepal (Rowley, 2023), dan Amerika (Cortegiani et al., 2020) menemukan bahwa hanya sedikit artikel yang diterbitkan oleh peneliti di jurnal yang terindeks scopus dan memiliki faktor dampak, sedangkan mayoritas diterbitkan di jurnal predator. Insentif keuangan dari hibah penelitian yang cukup besar dan adanya tekanan batas publikasi yang cepat (Fahlevi et al., 2023) mendorong para peneliti untuk memilih jurnal predator walaupun harganya relatif mahal. Di Indonesia,

sebagian besar hibah dari pemerintah atau perguruan tinggi menuntut untuk dosen melakukan kegiatan penelitian dalam waktu yang singkat dengan tagihan output publikasi jurnal yang bereputasi (Fitriana et al., 2021). Mayoritas waktu yang diberikan kepada peneliti antara satu hingga dua tahun setelah menerima hibah penelitian (Malik, 2022). Dengan demikian, peneliti terpaksa mempercepat kegiatan penelitian dan publikasi karena tekanan yang kuat untuk menyelesaikan kewajiban (W. Yulianti & Tisnawati, 2020) yang hal ini mengarah pada pengabaian etika publikasi dan pelanggaran ilmiah.

5. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab dosen melakukan manipulasi pada pelaporan keuangan penelitian dan pengabdian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewajiban dosen melakukan Tridarma (Aqilah et al., 2023), program pemerintah untuk meningkatkan mutu melalui IKU (Ambarita, 2023) dan PTNBH (Darlis et al., 2023), serta internasionalisasi publikasi (Fahlevi et al., 2023) memberikan tekanan kepada dosen. Beban kerja yang tinggi untuk mencapai target pemerintah menyebabkan kinerja dosen dalam penelitian dan pengabdian malah menurun, terutama dalam akuntabilitas pelaporan keuangannya. Waktu yang singkat (Fahlevi et al., 2023) dan tingginya asimetri informasi (Fitriani, 2019) mendorong dosen untuk melakukan tindakan yang tidak jujur. Di satu sisi, dosen berusaha memenuhi target yang diharapkan, tetapi di sisi lain, akuntabilitas pelaporan keuangannya menjadi terabaikan. Penelitian ini berhasil mengonfirmasi teori keagenan dimana adanya asimetri informasi antara perguruan tinggi dan dosen menyebabkan tingginya kecurangan yang dilakukan pada saat pelaporan administrasi dan keuangan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyadarkan pentingnya akuntabilitas pelaporan keuangan yang bisa berakibat pada perkara perdata dan pidana selain juga meningkatkan pengawasan kepada dosen pada saat kegiatan penelitian dan pengabdian.

Penelitian ini mengonfirmasi teori keagenan yang digunakan untuk memotret adanya asimetri informasi antara perguruan tinggi dan dosen. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh dosen dan kurangnya monitoring dari perguruan tinggi menyebabkan dosen abai akan akuntabilitas pelaporan. Dosen bisa dengan leluasa melakukan tindakan tidak jujur, karena menganggap yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan kegiatan adalah pihak perguruan tinggi. Oleh karena itu, dosen merasa bebas untuk tidak akuntabel atau bahkan melakukan kecurangan dalam melaporkan pertanggungjawaban keuangan penelitian dan pengabdian. Penelitian ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan, bahwa segala bentuk kecurangan yang dilakukan dalam pelaporan keuangan akan menjadi tanggung jawab dosen, bukan perguruan tinggi. Hal tersebut akan membuat dosen lebih akuntabel, berhati-hati, dan mengurangi tindak kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kesadaran dan pengetahuan individu dosen atas akuntabilitas keuangan sehingga dana hibah bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan. Universitas juga dapat membangun *research tracking system* (Al Ali Al-Maadeed et al., 2021; Bouras et al., 2024), sehingga setiap penelitian yang lolos pendanaan hibah dapat dipantau progressnya. Selain itu, penggunaan aplikasi keuangan seperti *Oracle Grants Accounting* juga dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan penelitian. Secara tidak langsung, penelitian ini menyoroti butuhnya *work life balance* dimana dosen perlu memiliki *time management* yang baik sehingga beban tugas yang berlebihan tidak akan menurunkan kinerja dan kewajiban dalam melakukan tridarma serta program pemerintah akan berjalan maksimal. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penelitian artikel ini. Pertama, penelitian ini menggunakan *systematic review* untuk mengupas faktor yang bisa menyebabkan dosen tidak akuntabel dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian, sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang perlu disinkronisasi dengan keadaan di lapangan. Kedua, penulis hanya menggunakan database Sinta dan Google Scholar, sehingga cakupan artikel yang didapatkan masih bersifat lokal karena tujuannya melihat iklim pelaporan keuangan penelitian di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat melakukan survei atau wawancara terhadap dosen untuk mengetahui tingkat pengetahuan atas akuntabilitas keuangan dan kepatuhan atas peraturan keuangan yang ada. Selain itu, studi yang akan datang diharapkan dapat menggunakan database lain seperti Scopus, WOS, atau yang lain dan menggunakan operator boolean untuk memaksimalkan pencarian artikel.

Referensi

- Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2022). Determinant signaling dan prudence accounting. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2917>
- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). Fraud prevention initiatives in the Nigerian public sector: Understanding the relationship of fraud incidences and the elements of fraud triangle theory. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527–544. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2015-0008>
- Abdurrahmansyah, A., & Rismawati, I. (2022). Peningkatan kualitas perguruan tinggi melalui sistem penjamin mutu dengan pendekatan total quality management (TMQ). *Jurnal Perspektif*, 6(2), 154–169. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i2.177>
- Agustina, L., SeTin, S., & Debbianita, D. (2025). University mission statements and anti-fraud disclosures: public vs private universities in Indonesia. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2024-0185>
- Agusto, H. (2023). 3 pejabat Unila dilaporkan ke kejati Lampung dugaan korupsi LPPM Rp 1,1 Miliar. *Tribun Lampung*. <https://lampung.tribunnews.com/2023/02/23/3-pejabat-unila-dilaporkan-ke-kejati-lampung-dugaan-korupsi-lppm-rp-11-miliar>
- Akhyar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–207.
- Al-Khatib, A. (2016). Protecting authors from predatory journals and publishers. *Publishing Research Quarterly*, 32(4), 281–285. <https://doi.org/10.1007/s12109-016-9474-3>
- Al Ali Al-Maadeed, A., Hussain, S., Al-Salem, M., & Bouras, A. (2021). Service based framework of research projects in higher education institutions. *IJMPM*, 9(1), 6–15.
- Ambarita, I. S. (2023). Strategi peningkatan capaian IKU-2 pada program MBKM di program studi pendidikan biologi Universitas Palangka Raya. *Jurnal Idaarah*, VII(1), 214–223.
- Anggraini, W. R., & Suryani, A. W. (2021). Fraudulent financial reporting through the lens of the fraud pentagon theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p001>
- Aqilah, A. S., Febrian, R., Kurniawan, I., Hakim, L., Kholik, A., & Islam, P. (2023). Analisis pengelolaan tri dharma perguruan tinggi dalam bidang penelitian. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(3), 206–214.
- Arifien, Y., Karmanah, M. Z., & Maad, F. (2022). Kinerja implementasi merdeka belajar kampus merdeka dalam mendukung pencapaian indikator kinerja utama (IKU). *Assessment, and Evaluation Education*, 2(1), 19–26.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bouras, A., Naseem, H., Agouni, A., Gharzeddine, M., Al-Meer, S., & Al-Maadeed, M. (2024). Research Management: Evolving Reporting and Scoring Capabilities in Research Tracking Systems for Higher Education Institutions. *Proceedings of EUNIS*, 30, 1–9.
- Cocal, J. C., & De, C. I. (n.d.). (2018[YY1]). Delving into content lecturers' teaching capability in content language integrated learning (CLIL) at an Indonesian University. *Asian ESP Journal*, 14(7), 113–131.
- Cortegiani, A., Ippolito, M., Ingoglia, G., Manca, A., Cugusi, L., Severin, A., Strinzel, M., Panzarella, V., Campisi, G., Manoj, L., Gregoretti, C., Einav, S., Moher, D., & Giarratano, A. (2020). Citations and metrics of journals discontinued from Scopus for publication concerns: The GhoS(t)copus Project. *F1000Research*, 9, 1–32. <https://doi.org/10.12688/f1000research.23847.2>
- Darlis, A., Lubis, M. A., Farha, M., Laoli, R. R. P., & Lestari, S. I. (2023). Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH). *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(3), 585–597.
- Despriyanti, D., & Sudarno, S. (2020). Alur laporan pertanggungjawaban setelah kegiatan workshop persiapan international monetary fund -- world bank group oleh kementerian pariwisata RI. *Jurnal Bisnis Event*, 1(4), 105–109. <https://doi.org/10.32722/bev.v1i4.5415>
- Diyanto, C., Putranti, I. R., Yuwono, T., & Yuniningsih, T. (2021). Kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi Indonesia: Antara Privatisasi Dan Komersialisasi. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(1), 1–20. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v14i1.7574>
- Faeni, D. P., Puspitaningtyas, R., & Safitra, R. (2021). Work Life Balance, Peningkatan Karir dan Tekanan Kerja terhadap Produktivitas: Kasus pada Lembaga Sertifikasi Profesi P3 Pembangun Penyuluh Integritas Bangsa. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 45–57.

- <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i1.602>
- Fahlevi, H., Faradisa, F., & Dawood, R. (2023). Research Grants, Research Collaboration, And Publication In Predatory Journals: Evidence From Publications By Indonesian Social Scientists. *Learned Publishing*, 36(3), 439–452. <https://doi.org/10.1002/leap.1561>
- Fajar, H. (2022). Dosen UNNES Semarang Masuk Pemeriksaan Tipikor Polrestabes, Dugaan Kuat Kasus Korupsi Dana Penelitian. *Diakses*, 29 uari 2024.
- Falasifah, A., Titisari, K. H., & Istiatin, I. (2025). Hexagon Theory dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Perusahaan BEI. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 217–228.
- Fitriana, D., Mutmainnah, I., & Halifah, S. (2021). Penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi sesuai bidang keilmuan sebagai upaya personal branding dosen. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11(02), 195–217. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2>
- Fitriani, D. R. (2019). Kejujuran dalam Praktik Pelaporan Manajerial: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 324–333. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p324>
- Frandsen, T. F. (2017). Are Predatory Journals Undermining The Credibility of Science? A Bibliometric Analysis of Citers. *Scientometrics*, 113(3), 1513–1528. <https://doi.org/10.1007/s11192-017-2520-x>
- Ghahramani, L., Nakhzari, V., & Shokrpour, N. (2022). A survey of the number of authors of articles based on different journal indexes, the type of articles, and the authors' gender in Iranian medical journals in 2015-2020. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(5), 152–161. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i5.3747>
- Habiba, U., & Islam, M. E. (2022). Assessing the quality and credibility of scholarly information resources: an investigation into information behaviours of university faculty members. *Electronic Library*, 40(3), 237–255. <https://doi.org/10.1108/EL-03-2021-0069>
- Handayani, Darwanis, & Abdullah, S. (2022). Determinan Manipulasi Akruar Dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 275–291. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21502>
- Hanoraga, T., & Trisyanti, U. (2020). Optimization of PTNBH asset utilization (ITS case study from BLU to PTNBH). *Indonesian Journal of Development Studies*, 109–117.
- Hapsari, A. N. S., & Seta, D. W. (2019). Identifikasi kecurangan dan whistleblowing universitas. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 131–144.
- Haris, A. (2019). Penerapan metode fuzzy tsukamoto untuk menentukan kualitas proposal layak hibah. *Faktor Exacta*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v12i1.3458>
- Hartono, B., Zaenuri, W., Mutiara Savitri, F., Noor Farida, D., & Ristianawati, Y. (2021). Alokasi anggaran, intellectual capital, kinerja keuangan, dan indikator kinerja utama badan layanan umum. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 49–62. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2915>
- ICW. (2018). *Tren penindakan kasus korupsi*. Antikorupsi. Org. [https://antikorupsi.org/id/article/tren-](https://antikorupsi.org/id/article/tren-icw)
- ICW. (2023). *Korupsi di perguruan tinggi*. Antikorupsi. Org. [https://antikorupsi.org/id/article/korupsi-](https://antikorupsi.org/id/article/korupsi-di-perguruan-tinggi)
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kendall, G. (2021). Beall's legacy in the battle against predatory publishers. *Learned Publishing*, 34(3), 379–388. <https://doi.org/10.1002/leap.1374>
- KPK. (2015). *Kapita Selekta dan Beban Biaya Korupsi*. Direktorat Pendidikan Dan Pelayanan Masyarakat Kedeputan Bidang Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi. [https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/kapita-selekta-dan-beban-biaya-](https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/kapita-selekta-dan-beban-biaya-sosial-korupsi)
- Kurt, S. (2018). Why do authors publish in predatory journals? *Learned Publishing*, 31(2), 141–147. <https://doi.org/10.1002/leap.1150>
- Lindahl, J. (2018). *Predicting research excellence at the individual level: the importance of publication rate, top journal publications, and top 10*.
- Linnenluecke, M. K., Marrone, M., & Singh, A. K. (2020). Conducting Systematic Literature Reviews And Bibliometric Analyses. *Australian Journal of Management*, 45(2), 175–194. <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>

- Macháček, V., & Srholec, M. (2021). Predatory publishing in Scopus: evidence on cross-country differences. *Scientometrics*, 126(3), 1897–1921. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03852-4>
- Mahsun, M., Junaidi, J., Sumiyana, S., & Nurdiono, N. (2025a). Development of a Quality Evaluation Model for Village Government Financial Reporting in Boyolali Regency, Center Java, Indonesia. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 431–441.
- Mahsun, M., Junaidi, J., Sumiyana, S., & Nurdiono, N. (2025b). Development of a Quality Evaluation Model for Village Government Financial Reporting in Boyolali Regency, Center Java, Indonesia. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 431–441.
- Malik, I. (2022). Penggunaan nilai penerapan standar audit sebagai IKU tunggal untuk pejabat fungsional auditor. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 3(4), 189–200. <https://doi.org/10.56259/jwi.v3i4.124>
- Maria, E., & Halim, A. (2021). E-government dan korupsi: studi di pemerintah daerah, Indonesia dari perspektif teori keagenan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(1), 40–58. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4789>
- Mukaramah, M., & Sholahuddin, M. (2025). Pengaruh Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Islami terhadap Loyalitas Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi pada Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah (The Influence of Religiosity and Islamic Service Quality on Employee Loyalty with. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 317–336.
- Naurah, N. (2023). *Indeks persepsi korupsi Indonesia kian merosot, ini statistiknya*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-kian-merosot-ini-statistiknya-iGKvs>
- Nyoto, N. (2021). Eksplorasi kinerja dosen melalui tri dharma perguruan tinggi. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4), 428–438. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1792>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Pramesti, E. A., Setiawan, S., & Prastyo, D. D. (2022). Analisis perangkingan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) di Indonesia berdasarkan indikator publikasi penelitian pada lembaga internasional. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(3). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v11i3.77007>
- Pratiwi, D. A., Purwanggono, B., & Bakhtiar, A. (2017). Harmonisasi indikator kinerja UNDIP (IKU) dengan kriteria World Class University QS World Rankings. *Industrial Engineering Online Journal*, 6(1), 1–11.
- Putranto, R. E. (2023). Literature review: Pengaruh financial distress dan indikasi kecurangan laporan keuangan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 456–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7988203>
- Rahman, S. J., & Yuntho, E. (2023). *Pola-pola korupsi di perguruan tinggi*. Indonesia Corruption Watch. <https://antikorupsi.org/id/pola-pola-korupsi-di-perguruan-tinggi>
- Rice, D. B., Skidmore, B., & Cobey, K. D. (2021). Dealing with predatory journal articles captured in systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 2–5. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01733-2>
- Richtig, G., Berger, M., Koeller, M., Richtig, M., Richtig, E., Scheffel, J., Maurer, M., & Siebenhaar, F. (2023). Predatory journals: Perception, impact and use of Beall's list by the scientific community--A bibliometric big data study. *PLoS ONE*, 18(7 July), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287547>
- Rohrich, R. J., & Weinstein, A. G. (2018). Predator-in-chief: Wolves in editors' clothing. *Plastic and Reconstructive Surgery - Global Open*, 6(2), 1–4. <https://doi.org/10.1097/GOX.0000000000001652>
- Rowley, J. (2023). Getting published in peer reviewed academic journals in business and management: perspectives for doctoral and early career researchers. *Management Research Review*, 46(2), 306–319. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2021-0258>
- Rudhianto, H., Utami, T., & Widarjo, W. (2022). Perbandingan model pola pengelolaan keuangan perguruan tinggi negeri. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(01), 104–118. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.3088>
- Sahputri, R. A. M., Haryono, B. S., & Sujarwoto, S. (2021). Hambatan, kebutuhan dan ambivalensi reaksi terhadap kebijakan publikasi internasional di indonesia. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*,

- 9(1), 111–120. <https://doi.org/10.29210/158900>
- Saputra, K. (2023). Dampak Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) yang Mengakibatkan Munculnya Komersialisasi Pendidikan. *Journal of Education*, 5(4), 11943–11950.
- Seto, A. A. (2018). Kompensasi, motivasi dan kompetensi terhadap minat melakukan penelitian pada dosen di Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(2), 103–110. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v9i2.538>
- Setyowati, L., & Purwantoro. (2020). Determinan yang mempengaruhi kinerja dosen dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. *Bongaya Journal of Research in Management*, 3(2), 28–32.
- Srinivasa Rao, Y. (2021). Scientific publication process and its impact on growth of science. *Annals of Library and Information Studies*, 68(1), 13–20. <https://doi.org/10.56042/alis.v68i1.31709>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmawati, Y., Fauzi, A. M., & Wijayanto, H. (2021). Identifikasi prasyarat transformasi sistem manajemen riset perguruan tinggi Indonesia menuju world class university. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 330–342. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.330>
- Syukur, M. (2021). *Seret mantan petinggi kampus, begini modus korupsi dana penelitian Universitas Islam Riau*. Liputan6. Com. <https://www.liputan6.com/regional/read/4707582/seret-mantan-petinggi-kampus-begini-modus-korupsi-dana-penelitian-di-universitas-islam-riau>
- Tamara, N. (2022). Penerapan standar akuntansi keuangan untuk pengelolaan keuangan di perguruan tinggi negeri badan hukum (PTN-BH). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 17–25. <https://doi.org/10.21009/jmp.v13i1.27037>
- Todd, R. W. (2021). Predatory journals in applied linguistics: The who, the what, and the why. *Proceedings of the International Conference*, 13–30.
- Wahyudi, W. (2019). Analisis deskriptif motivasi internal dan eksternal dosen dalam memenuhi kinerja tri dharma perguruan tinggi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 241–249. <https://doi.org/10.37481/sjr.v2i2.447>
- Wati, S. M., & Nugraheni, A. P. (2020). Analisis faktor penghambat penyusunan SPJ pengeluaran di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPTSP) Kota Magelang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 232–239. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.159>
- Wiechert, K., Wang, J. C., & Chapman, J. R. (2019). Predator journals: An urgent and global problem. *Global Spine Journal*, 9(3), 253–258. <https://doi.org/10.1177/2192568219836129>
- Wildan, M. (2020). *Kepatuhan pelaporan keuangan perusahaan rendah, ini temuan kemenkeu*. DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/26052/kepatuhan-pelaporan-keuangan-perusahaan-rendah-ini-temuan-kemenkeu>
- Wulandaru, D. R., Ningtiyas, S. R., & Nasrulloh, R. S. (2025). The Influence of Self-Efficacy on Employee Performance Mediated by Employee Loyalty (Courtiers) in the Yogyakarta Palace. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 363–374.
- Xia, J. (2019). Economic modelling of predatory journal publishing. *Publishing Research Quarterly*, 35(3), 377–390. <https://doi.org/10.1007/s12109-019-09661-9>
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Sopiha, S. (2023). Analisis stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan teori keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528.
- Yulianti, W., & Tisnawati, L. (2020). Sistem monitoring dan evaluasi tri dharma perguruan tinggi sebagai implementasi penjaminan mutu internal dengan laravel dan rapid application development (RAD). *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering*, 4(Desember), 70–76.
- Yusuf, M. D. (2022). *17 dosen dipanggil polisi soal dugaan pemotongan dana penelitian*. Kompas. <https://regional.kompas.com/read/2022/03/18/143004578/17-dosen-unnes-dipanggil-polisi-soal-dugaan-korupsi-pemotongan-dana?page=all>